

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Ajeng Wijayanti^{1*}, Anita Wijayanti², Yuli Chomsatu Samrotun³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Jalan H. Agus Salim No. 10 Surakarta

Email: ajengnukk@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan perbankan tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, komisar independen, komite audit dan Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, komisar independen, komite audit dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: CSR, ETR, GCG, karakteristik perusahaan

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara paling besar didapati dari pembayaran pajak dari para wajib pajak baik orang pribadi maupun badan. Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Namun dari sisi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka, kesejahteraan pemegang saham tidak maksimal, serta laba yang didapatkan tidak dapat maksimum. Dalam manajemen perpajakan diperlukan perencanaan perpajakan (*tax planning*) yang merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum, (Pohan, 2009)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani & Suardana, 2014) sedangkan menurut Hanlon & Heitzman (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurangan jumlah pajak eksplisit, dimana *tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain (Surbakti, 2010). Beberapa studi meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak menggunakan beberapa proksi, misalnya aktivitas *tax shelter*, tarif pajak efektif, *book-tax difference*, dan lainnya (Hanlon dan Heitzman, 2010). Rego (2003) melaporkan bukti yang mendukung bahwa adanya kegiatan operasi internasional akan membuat kesempatan penghindaran pajak yang lebih rendah dan berakibat pada tarif pajak efektif yang rendah.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam menentukan arah kinerja perusahaan. Menurut Desai & Dharmapala (2007) pertanyaan terkait kegiatan *tax avoidance* kini antara lain apakah kegiatan ini menarik minat para pemegang saham atau tidak, jika aktivitas *tax avoidance* ini meningkatkan biaya, maka pertanyaan yang relevan adalah apakah ada transfer nilai dari perusahaan ke pemegang saham. Hal ini memunculkan anggapan luasnya literatur terkait dengan efek *corporate governance* terkait penghindaran pajak ini terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sebuah perusahaan merupakan Wajib Pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur *corporate governance*

mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, tetapi di sisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan (Friese, Link dan Mayer, 2006).

Perusahaan dituntut dapat melakukan tanggung jawab atas segala aktivitasnya kepada *stakeholder*, salah satunya adalah bentuk tanggungjawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan salah satu bentuk komitmen terhadap aktivitas bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat. Di Indonesia CSR merupakan sesuatu hal yang *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa perusahaan yang beroperasi di Indonesia CSR merupakan sebuah hal yang *mandatory* atau wajib dilakukan. Di Indonesia undang-undang mengenai pengungkapan CSR telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 (2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

2. METODOLOGI

2.1. Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan metoda statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan terdapat dalam laporan keuangan auditan dan *annual report* tahun 2012-2014 perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stocks Exchange*, selama periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

2.2. Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan oleh Lanis & Richardson (2012) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2012-2014. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Surbakti, (2010). $SIZE = \log(\text{total aktiva})$.

Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan seluruh jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Sementara ukuran anggota komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan sampel. Pengukuran pengungkapan lingkungan perusahaan dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui *sustainability report*. CSRD ditentukan menggunakan 7 tema yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan tema tersebut berjumlah 63 item (Sembiring, 2005). Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan pengukuran CSRI.

$$CSRIj = \frac{\sum Xi}{ni} \quad (1)$$

CSRIj : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i

$\sum X_i$: nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
 n : jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 63$

2.3. Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen.

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Menurut Ghazali (2012) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* antara lain adalah dengan melakukan uji *park*, uji *glejser*, uji *white* dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis *regresi* dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 Lev + \beta_3 CINT + \beta_4 INDP + \beta_5 KOMITE + \beta_6 CSR + e \quad (2)$$

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung hasil *run* regresi yang dilakukan.

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2012). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

Koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 sebanyak 35 perusahaan. Akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Perhitungan Deskriptif pengaruh Karakteristik Perusahaan (ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal), *Good Corporate Governance* (dewan komisaris independen dan komite audit) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*ETR*) untuk semua perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014 di sajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SIZE	63	29.336	34.382	3.1899E1	1.463270
LEV	63	0.762	0.930	0.87598	0.033777
CINT	63	0.003	0.169	0.01698	0.021135
INDP	63	0.250	1.000	0.58752	0.140326
KOMITE	63	3.000	6.000	4.12692	1.156916
CSR	63	0.127	0.651	0.41881	0.117104
ETR	63	0.120	0.755	0.24281	0.078021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif seperti tabel diatas diperoleh nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 3.1899E1 dengan standar deviasi 1.463270 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 34.382 dan nilai terkecil adalah sebesar 29.366. Variabel *leverage* diperoleh rata-rata sebesar 0.87598 dengan nilai standar deviasi 0.033777. Nilai maksimum sebesar 0.930 dan nilai terendah sebesar 0.762. Intensitas modal diperoleh rata-rata sebesar 0.01698 dengan nilai standar deviasi 0.021135. Nilai tertinggi yaitu 0.169 dan nilai terendah sebesar 0.003. Nilai keberadaan Komisaris Independen paling tinggi diperoleh sebesar 1, sedangkan nilai paling rendah diperoleh angka 0.250 Rata-rata keberadaan komisaris independen adalah 0.58752 dengan nilai standar deviasi 0.140326. Jumlah Komite Audit paling besar 6 dengan nilai terkecil adalah 3 dan rata-rata jumlah komite audit adalah 4.12698 dengan nilai standar deviasi 1.156916. Variabel CSR memperoleh rata-rata sebesar 0.41881 dengan nilai standar deviasi 0.117104. Nilai tertinggi 0.651 dan nilai terendah 0.127. Rata-ratanya sebesar 0.242811 dengan nilai standar deviasi 0.078021. Perusahaan yang memiliki nilai ETR tinggi yaitu sebesar 0.755. Perusahaan yang memiliki nilai ETR terendah 0.120.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat besarnya nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.114 dan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.167. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
Res_1	1.114	0.167	Normal

Melalui tabel 3 dapat dilihat bahwa keenam variabel independen ukuran perusahaan (x_1), *leverage* (x_2), intensitas modal (x_3), komisaris independen (x_4), komite audit (x_5), *corporate social responsibility* (x_6) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan model regresi dapat dipercaya dan obyektif. Hasil pengujian tersebut menunjukkan enam variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak selama periode pengamatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0.694	1.442	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.663	1.509	Bebas Multikolinearitas
CINT	0.915	1.092	Bebas Multikolinearitas
INDP	0.857	1.167	Bebas Multikolinearitas

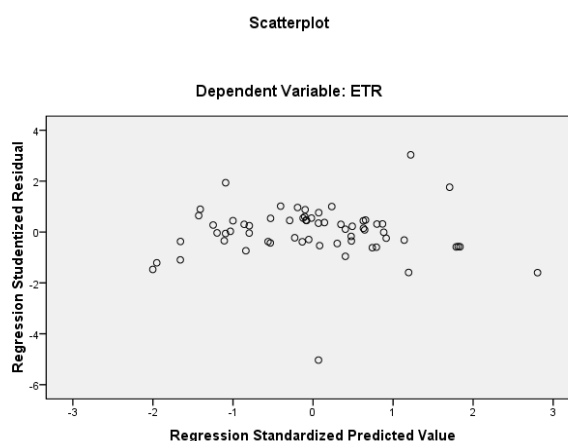
KOMITE	0.697	1.435	Bebas Multikolinearitas
CSR	0.787	1.270	Bebas Multikolinearitas

Tabel 4 uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.085. Nilai *dw* yang berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$ dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Hasil pengujian dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* harus berada diantara 1,8085 (*dU*) dan 2.1942 ($4-dU$), agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai *DW* untuk variabel dependen kinerja perusahaan (*CFROA*) telah berada diantara 1.8085 (*dU*) dan 2.1942 ($4-dU$), sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Dl	du	4-du	4-dl	Keterangan
2.085	1.3918	1.8085	2.1942	2.6082	Bebas autokorelasi

Berdasarkan gambar 1 uji heteroskedastisitas memperlihatkan grafik-grafik *scatterplot* dari variabel dependen yaitu (*ETR*). Grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

3.4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17 di bawah ini didapat F hitung $>$ F tabel ($5,093 > 2,531$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya ada pengaruh yang signifikan dari dewan direksi, dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat untuk mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.048	6	.008	5.119	.000 ^a
Residual	.088	56	.002		
Total	.136	62			

Pengujian secara parsial dilakukan uji *t* dengan tingkat signifikannya 0,05. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika *t*

hitung lebih besar dari t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	-.843	3.434	.001	
SIZE	-.016	-3.870	.000	Berpengaruh
LEV	-.141	-.719	.475	Tidak berpengaruh
CINT	1.331	2.970	.004	Berpengaruh
INDP	-.064	-1.641	.106	Tidak berpengaruh
KOMITE	.002	.418	.678	Tidak berpengaruh
CSR	.021	.438	.663	Tidak berpengaruh

Nilai t tabel diperoleh sebesar 2,002. Dengan melihat tabel 6 variabel independen *size* memiliki nilai t hitung sebesar -3.870 dan signifikansi sebesar 0.000. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.870 < -2.003$) dan signifikansi $0.000 < 0.005$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel *size* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel *leverage* karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2.003 \leq 0.719 \leq 2.003$) dan signifikansi $0.475 > 0.005$ maka H_0 diterima, sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel intensitas modal didapati t hitung $> t_{tabel}$ ($2.970 > 2.003$) dan signifikansi $0.004 < 0.005$ maka H_0 ditolak, sehingga variabel intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel komisaris independen menghasilkan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2.003 \leq 1.641 \leq 2.003$) dan signifikansi $0.160 > 0.005$ maka H_0 diterima, sehingga variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel komite audit $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2.003 \leq 0.418 \leq 2.003$) dan signifikansi $0.678 > 0.005$ maka H_0 diterima, sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel CSR memiliki nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2.003 \leq 0.438 \leq 2.003$) dan signifikansi $0.664 > 0.005$ maka H_0 diterima, sehingga variabel csr tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.5. Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan *penelitian* yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), yang menyatakan hasil tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan *penelitian* yang dilakukan oleh Surbakti (2010) yang dalam penelitiannya menjabarkan adanya *tax planning* biasanya membuat perusahaan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak, karena dalam penelitiannya banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang bernilai nol. Selain itu, periode data yang dijadikan observasi pada penelitiannya terlalu singkat, dan juga terdapat pengaruh ekonomi berupa krisis di dalam periode penelitian tersebut.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2010) yang menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keberpengaruhan intensitas modal terhadap penghindaran pajak ini dikarenakan beban depresiasi dari aset yang dimiliki perusahaan lebih besar sehingga mengakibatkan beban perusahaan yang besar pula. Karena hal tersebut maka laba yang diperoleh semakin kecil, sehingga berdampak pada pendapatan kena pajak yang kecil juga.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan dalam penelitian ini *adalah* keberadaan komisaris independen dari luar perusahaan semakin besar maka pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen harus lebih efektif. Hasil yang

dapat dilihat yaitu kenaikan prosentase dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan secara keseluruhan tidak mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. BEI mensyaratkan paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI, jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak (Pohan, 2008).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Lanis & Richardson (2011) dan Yoehana (2013) yang sama-sama menemukan ketika perusahaan pengungkapan CSR tinggi, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Isu yang paling signifikan yang timbul dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak perusahaan dan perencanaan pajak (Lanis & Richardson, 2011).

3.6. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas modal komisaris independen dan komite audit dan CSR. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 21 perusahaan perbankan dengan rentang waktu penelitian selama 3 tahun (2012-2014). Penelitian ini menggunakan analisis berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dari semua sektor agar dapat mewakili populasi. Untuk variabel CSR, penggunaan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI versi 4 agar hasil lebih akurat dan relevan. Serta menambah variabel lain yang berkaitan erat dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Journal of Financial Economic*.
- Friese, A., Link, S. P., & Mayer, S. (2006, Januari 19). Social Science Research Network. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=877900 diakses tanggal 23 November 2015 Pukul 19.07 WIB
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50 (2010), 127 - 178.
- Kurniasih, T., & Sari, M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 18 No. 1, 58-66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1), 86-108.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012, February). *Journal of Accounting and Public Policy*; Volume 31 Issue 1. Diambil kembali dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278425411001141> diakses pada 28 Desember 2015 pukul 09:44 WIB
- Lestari, I. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif. In Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.

-
- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 525 - 539.
- Peraturan Pemerintah No 47. (2012). Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. In Pasal 4 ayat 1. Presiden Republik Indonesia.
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin Q, Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. Retrieved from Penelitian Hubungan GCG dengan Tax Avoidance: <http://hotmanpohan.blogspot.co.id/2010/09/penelitian-hubungan-gcg-dengan-tax.html> diakses pada 20 November 2015 Pukul 12:44 WIB
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol 4, No. 2, 113 - 135.
- Rego, S. O. (2003). *Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations*. University of IOWA.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Seminar Nasional Akuntansi VIII* (pp. 379 - 395). Solo: Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara.
- Surbakti, T. A. (2010). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. In *Skripsi*. Depok: Univeritas Indonesia.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.